

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kini kompetisi dalam dunia bisnis dan ekonomi semakin marak dampak dari perkembangan zaman yang semakin maju. Banyak orang berbondong-bondong mendirikan usaha jual barang atau layanan jasa untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-besarnya. Semakin bertambah perusahaan yang berkompetisi untuk dapat menumbuhkan laba yang diukur dari kualitas laba dalam laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh manajemen perusahaan (Anas and Suryono 2021).

Laporan Keuangan digunakan untuk menyampaikan informasi yang relevan mengenai kondisi finansial perusahaan lalu dipublikasikan kepada para pihak yang memiliki kepentingan baik itu internal maupun external perusahaan sebagai pelaku ekonomi untuk mengambil sebuah keputusan (Lestari and Khafid 2021). Informasi yang relevan adalah informasi yang bermanfaat bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya yang memungkinkan pengambilan keputusan yang objektif sehingga sesuai dengan yang diharapkan (Isna 2020). Informasi mengenai laba merupakan informasi potensial yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan yang dapat digunakan oleh para penggunanya sebagai alat untuk mengambil keputusan di masa depan, juga dapat dijadikan sebagai alat penilaian oleh *stakeholder* terhadap performa manajemen perusahaan (Kurniawan and Aisah 2020)

Blevin menyatakan bahwa para investor semakin tertarik terhadap kualitas laba, dibuktikan pada tahun 1999 American Express, Pitney Bowes, dan Tyco Internasional mengalami penurunan harga saham setelah mengungkapkan laba yang tidak berkelanjutan dalam laporan kuartalnya, hal tersebut menggambarkan bahwa para investor menggunakan pelaporan laba untuk memenuhi ekspektasi laba mereka (Schroeder, Clark, and Cathey 2020).

Pelaporan keuangan saat ini menjadi sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan bagi *stakeholder*, maka dalam memilih perusahaan dengan laba tinggi, sebaiknya mereka memperhatikan kriteria kualitas laba yang baik (Nirmalasari and Wahyu Widati 2022). Jika Informasi laba yang telah dipublikasikan mendapatkan respon dari pasar dan investor maka informasi laba tersebut mengandung informasi yang dapat dipercaya (Restu, Wijaya, and Wiiwik 2022). Penyimpangan dalam pelaporan laba yang disajikan akan mempengaruhi keseluruhan keputusan yang diambil oleh penggunanya, karena ada ketidaksesuaian antara informasi yang didapat dan keadaan sebenarnya dari perusahaan (Anas and Suryono 2021). Pengendalian pendapatan yang direncanakan oleh manajemen dapat menurunkan kualitas laba (Kurniawan and Aisah 2020).

Di Indonesia permasalahan laba beberapa kali terjadi. Skandal yang mulai banyak terungkap, semakin menyurutkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Diantaranya yaitu pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) dalam *financial statements* tahun 2017 diduga adanya penyelewengan dana Rp. 4 triliun oleh manajer terdahulu pada beberapa pencatatan akuntansi (S. S. CNBC Indonesia 2019).

Pada PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) hasil audit *financial statements* tahun 2018 dinyatakan cacat karena seharusnya secara akuntansi perusahaan merugi sebanyak US\$216,58 juta menjadi menorehkan laba dikarenakan manajemen menuliskan piutang sebagai pendapatan, lalu laporan keuangan periode kuartal 2019 juga dianggap salah (CNN Indonesia 2019).

Pada PT Asuransi Jiwarasa (Persero) oleh Badan Pemeriksaan Keuangan menyatakan laba keuangan semu dari tahun 2006 dikarenakan adanya *window dressing*, laba Rp. 2,4 triliun yang diperoleh perusahaan pada tahun 2017 dianggap tidak normal karena ada penyelewengan pencadangan Rp. 7,7 triliun karena jika sesuai ketentuan seharusnya perusahaan merugi (CNN Indonesia 2020). Hasil laporan investigasi milik PT Ernst & Young Indonesia (EY) tanggal 12 Maret 2019 kepada manajemen baru AISA, fakta ada penggelembungan lainnya yaitu pendapatan sejumlah Rp. 662 miliar dan pendapatan sejumlah Rp. 329 miliar pada pencatatan pos EBITDA entitas bisnis makanan dari emitmen tersebut (M. W. CNBC Indonesia 2019). Kondisi tersebut menyimpulkan bahwa laba yang terkandung dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataannya, maka jumlah laba tersebut dinilai memiliki kualitas laba yang rendah.

Faktor utama dalam menilai kesehatan laporan keuangan perusahaan merupakan kualitas laba. Dalam laporan keuangan kualitas laba mencerminkan kesanggupan laba untuk menggambarkan keadaan laba perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba yang memiliki kualitas yang baik berasal dari pelaporan laba pada perusahaan dilakukan secara real, transparan, dan bukan merupakan hasil rekayasa juga dapat menunjukkan keoptimisan yang dapat memperkirakan laba

dimasa yang akan datang (Isna 2020; Nugroho and Arifin 2022). Tingkat kualitas laba yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kualitas laba rendah (Kurniawan and Aisah 2020). Jika dalam laporan keuangan entitas laba direkayasa agar terlihat baik, maka akan menimbulkan kesalahan para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dalam ekonomi dan investasi dimasa depan.

Kasus-kasus penyimpangan yang terjadi menunjukkan bahwa kualitas laba dalam perusahaan tidak selalu berkualitas, kualitas laba yang rendah dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap kelangsungan kegiatan perusahaan dikarenakan munculnya keraguan para investor dalam menanamkan modalnya. Maka dari itu perusahaan harus melakukan penilaian kembali dan memperbaiki kualitas laba perusahaan agar kualitas laba membaik dan melonjak.

Dalam mengukur kualitas laba bisa digunakan determinan kinerja keuangan. Determinan kinerja keuangan merupakan penentu parameter keuangan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba (Wahyuni and Adipati 2023). Yang termasuk kedalam indikator kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage (Mujiyati 2020). Pada penelitian terdahulu meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba diantaranya adalah faktor-faktor yang juga menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Faktor pertama profitabilitas, menurut Ginting (2017) profitabilitas merupakan alat untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba dalam menilai ukuran tingkat efektifitas *management* perusahaan. Rasio

profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return on Assets*), tingginya ROA menunjukkan besarnya kapabilitas yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba dengan *assets* yang dimiliki sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi pula. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba memiliki hasil penelitian yang berbeda diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Anas & Suryono (2021) menyatakan bahwa hasil pengujian dan analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, lalu menurut Ginting (2017) dan Restu (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari & Wahyu Widati (2022) dan C. Kurniawan (2019) hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor kedua likuiditas, kapabilitas sebuah perusahaan untuk membayar utang lancarnya disebut dengan likuiditas. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio lancar atau disebut juga *current ratio* (CR), CR yang tinggi menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan *asset* lancar yang ada. Semakin tinggi likuiditas menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi bagus dan berkapabilitas untuk memenuhi seluruh *current liability* atau kewajiban jangka pendek yang dimiliki, dengan begitu perusahaan dapat memperoleh laba yang berkualitas (Ginting 2017). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Restu et al., (2022) dan Graha & Khairunnisa (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Adapun penelitian oleh Kartika et al., (2023), Maulita & Dewi (2022)

dan Ginting (2017) menyatakan hal yang bertentangan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga *leverage*, *leverage* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana asset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Azizah and Asrori 2022). Dalam penelitian ini *leverage* dihitung menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER), *leverage* bernilai tinggi maka semakin tinggi pula risiko keuangan meningkat karena penggunaan utang untuk membiayai *asset* semakin tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu Nirmalasari & Wahyu Widati (2022) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Asrori (2022). Lalu hasil dari penelitian Maulita et al., (2022) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulita, Oktaviani, & Nafiudin (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Adanya permasalahan atas kasus-kasus penyimpangan terhadap laba dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan diatas, menjadi latar belakang peneliti untuk mengajukan penelitian dengan menguji profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebagai determinan keuangan terhadap kualitas laba.

Dipilihnya objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2020-2022, dikarenakan sektor industri ini merupakan salah satu industri yang senantiasa dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sektor industri yang akan mengalami

transfigurasi pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatannya sehingga sektor tersebut memiliki tingkat perolehan laba yang tinggi (www.idx.co.id). Sehingga peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Sebagai Determinan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Telah terjadi kasus penyimpangan di Indonesia yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap laba.
2. Manipulasi atas laba yang dilakukan oleh manajemen dapat menurunkan kualitas laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kualitas Laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Informasi dan data hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat menjadi referensi atau panduan bagi para ahli di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan kualitas laba perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid, disamping itu peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Bagi Penulis diharapkan dapat menjadi wadah dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan terutama perkuliahan akuntansi.
2. Dapat dijadikan sumber pemikiran bagi manajemen perusahaan, pengusaha, investor, dan berbagai pihak untuk lebih berhati-hati dalam menganalisis pentingnya kualitas laba untuk arah masa depan.

1.6 Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Menurut Siswanto (2021:35)

“Profitabilitas merupakan gambaran kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba melalui sumber daya yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan”.

Kapabilitas perusahaan pada saat mendapatkan keuntungan ditunjukkan dengan profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, hal ini dapat berarti bahwa kualitas laba buruk atau bahkan perusahaan merugi. Perbandingan antar bagian dalam financial statement, khususnya neraca dan laporan laba rugi, diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (Ginting 2017).

Menurut menurut James O. Gill dalam (Kasmir 2022:130) rasio likuiditas merupakan kapabilitas perusahaan dalam mengubah *current asset* nya menjadi *cash* untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kapabilitas organisasi untuk memenuhi komitmen semmentaranya, dilihat

dari kapabilitas organisasi untuk mengubah sumber dayanya menjadi uang tunai (J.Wild, Subramanyam, and Hasley 2005). Aset lancar suatu perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Lalu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko bisnis yang rendah. Tingkat likuiditas berdampak pada sifat keuntungan, dimana ketika suatu organisasi mampu membayar kewajiban lancar, hal ini berarti organisasi tersebut mempunyai eksekusi moneter yang baik sehingga dapat memperoleh laba yang berkualitas baik (Nugroho and Arifin 2022).

Penggunaan utang untuk meningkatkan keuntungan dikenal sebagai *leverage*. Jumlah total pendanaan hutang dalam struktur modal disebut sebagai *leverage* keuangan. Dengan begitu menunjukkan bahwa bisnis menggunakan ekuitas sebagai pinjaman dengan tujuan menghasilkan keuntungan (J.Wild et al. 2005:213). Proporsi *leverage* digunakan dalam menentukan jumlah sumber daya suatu bisnis yang didukung oleh kewajiban. *Leverage* digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban *current liability* dan *long term liability*. Dalam memilih sumber pendanaan harus menguntungkan atau menimbulkan laba bagi perusahaan.

Jika suatu perusahaan mempunyai rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang tinggi dan mampu menggunakan utangnya secara efektif untuk membiayai operasionalnya, maka memiliki peluang untuk mendapatkan laba dengan kualitas yang baik dan memenuhi kewajibannya dengan laba tersebut, sehingga

menghasilkan laba yang tinggi kualitasnya. Sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai utang yang lebih banyak dibandingkan modalnya, maka resikonya adalah perusahaan tersebut akan kesulitan membayar hutangnya sehingga menurunkan kualitas laba yang dihasilkan. (Nugroho and Arifin 2022). Salah satu motivasi mendasar mengapa sebuah organisasi melakukan aktivitas bisnis adalah untuk menciptakan keuntungan. Laba adalah unsur penting dalam laporan keuangan, karena menunjukkan seberapa baik perusahaan menjalankan usahanya. Laba juga bermanfaat bagi para *stakeholders* yang ingin mengetahui kesehatan ekonomi perusahaan. Laba akuntansi dihitung dengan mengurangi biaya dari pendapatan, definisi laba ini bersifat struktural atau sintetik karena laba tidak memiliki definisi tersendiri dari konsep pendapatan dan biaya (Suwardjono 2006:455).

Kualitas laba menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa laba tersebut relevan, dapat dipercaya, dan sebanding atau konsistensi dengan kondisi ekonomis perusahaan. Kualitas laba yang rendah berarti laba yang disajikan tidak mencerminkan kinerja operasional perusahaan secara akurat, sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk mengetahui kualitasnya, karena hal ini akan berdampak pada putusan ekonomi manajemen dan investor (Kartika et al. 2023:189).

1.6.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu terkait kualitas laba

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Ginting, (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	a. Profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. b. Likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. c. Ukuran Perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.	Profitabilitas dan Likuiditas	Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Subjek penelitian di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Anas & Suryono, (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019	a. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. b. Keputusan investasi dengan proksi <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. c. Keputusan Pendanaan	Profitabilitas	Variabel Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan sebagai variabel independen dan subjek penelitian di Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		dengan proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.		
Nirmalasari & Wahyu Widati, (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba	<p>a. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>b. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p> <p>c. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.</p>	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas	Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen.
Restu, (2022)	Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	<p>a. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>b. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>c. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan.</p> <p>d. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas</p>	Profitabilitas dan Likuiditas	Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi sebagai variabel independen dan subjek penelitian di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		laba dengan dimoderasi oleh likuiditas.		
C. Kurniawan, (2019)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Debt to Total Assets Ratio</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	<p>a. Konservatisme Akuntansi yang diproksikan dengan CONACC berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>b. <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DTA) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>c. Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p>d. Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p>e. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p>	Profitabilitas	Konservatisme Akuntansi, <i>Debt to Total Assets Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen.
Graha & Khairunnisa, (2018)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS),	a. <i>Investment Opportunity Set</i> dengan proksi <i>Market to Book</i>	Likuiditas dan <i>Leverage</i>	<i>Variable Investment Opportunity Set</i> (IOS)

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Industri Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	<p><i>Value of Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>b. Likuiditas dengan indikator <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>c. <i>Leverage</i> dengan indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap kualitas laba.</p>		sebagai variabel independen dan subjek penelitian di Industri Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
Kartika, (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Emperis Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)	<p>a. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p> <p>c. Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p>	Profitabilitas dan Likuiditas	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan subjek penelitian di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Azizah & Asrori, (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	<p>a. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>b. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>c. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>d. Profitabilitas memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Profitabilitas memperlemah pengaruh negatif <i>leverage</i> terhadap kualitas laba. Profitabilitas tidak memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kualitas laba.</p>	<i>Leverage</i> , Likuiditas, dan profitabilitas	Ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan subjek penelitian.
Maulita, (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba (Maulita, Framita, et al. 2022)	<p>a. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba yang diproksi dengan</p>	<i>Leverage</i> , Likuiditas, dan profitabilitas	Subjek Penelitian

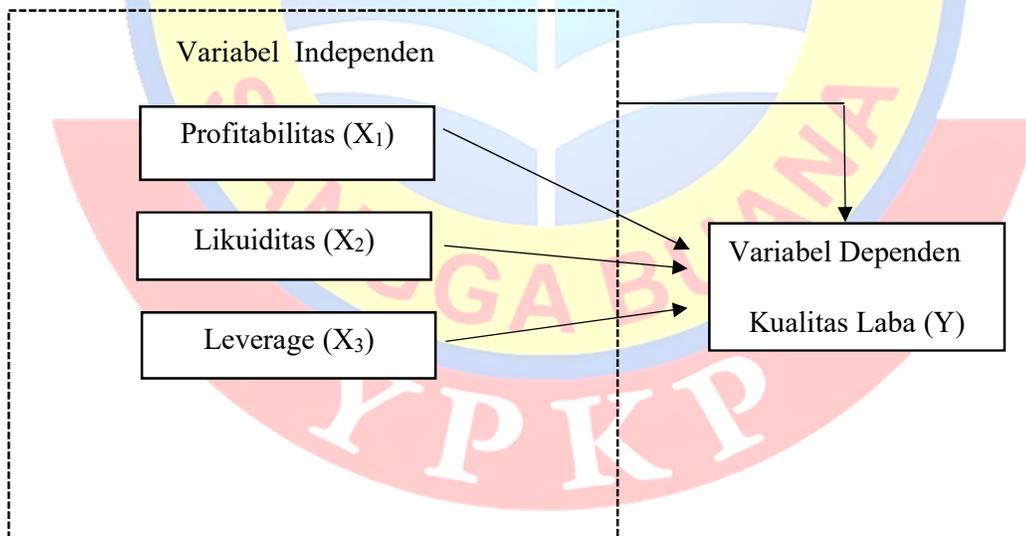
Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p><i>quality of income.</i></p> <p>b. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>c. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p>		
Maulita & Dewi (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Maulita and Dewi 2022)	<p>a. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>b. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>c. Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.</p>	<i>Leverage</i> , Likuiditas, dan profitabilitas	Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan subjek penelitian.
Maulita, Oktaviani, et al. (2022)	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba (Maulita,	a. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.	<i>Leverage</i> dan profitabilitas	Subjek penelitian perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Oktaviani, et al. 2022)	b. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.		Indonesia dari 2017 hingga 2019.

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016:60):

“Kerangka berfikir merupakan suatu jenis gagasan yang memuat bagaimana hipotesis menghubungkan berbagai variabel yang telah dibedakan sebagai sumber permasalahan yang signifikan”.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan solusi jangka pendek terhadap suatu masalah yang masih harus diuji melalui penelitian (Sugiyono 2016:64). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan hipotesis yang penulis lakukan yaitu Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Sebagai Determinan Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan studi empiris dari ketiga faktor yang mempengaruhi kualitas laba, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Pengaruh profitabilitas terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

H₂: Pengaruh profitabilitas terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

H₃: Pengaruh profitabilitas terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

H₄: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

1.7.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.7.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan Mulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Juli 2024.

